



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Hajar Hidayah¹, Andi Sri Wahyuni Asti², Muh. Asrah Baharuddin³

¹Universitas Negeri Makassar / hajarhidayah10@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / sriwahyuni2@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Sudirman II / asrahbaharuddin5@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV Semester II di UPT SPF SDN Sudirman II tahun Pelajaran 2024/2025 setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV semester II yang berjumlah 30 siswa. Data motivasi belajar IPAS siswa dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, pada siklus I, persentase motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* mencapai 63% pada kategori sedang. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 73% pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN Sudirman II

Keywords:

Minat baca, buku cerita digital

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dipimpin oleh guru untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang baik. Proses ini diatur secara sistematis dengan langkah-langkah yang terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmini Arief dkk., 2016) mengatakan bahwa motivasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, misal pada saat materi pembelajaran menjadi rumit dan kompleks, suasana kelas mungkin kehilangan semangatnya, sehingga

dibutuhkan motivasi untuk menghidupi kembali semangat dan antusiasme dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pembelajaran IPAS.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bagian baru dari kurikulum Merdeka untuk Tingkat SD. Mata Pelajaran ini menggabungkan IPA dan IPS menjadi satu, dengan fokus pada kajian makhluk hidup, benda mati, serta interaksi di alam semesta. Selain itu, pembelajaran IPAS juga memperhatikan kehidupan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tren rendahnya motivasi belajar IPAS saat ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi serta mengekspresikan masalah yang terkait dengan dunia nyata, serta kurangnya fasilitas untuk praktik langsung dalam pembelajaran IPAS, yang sering hanya bergantung pada materi buku dan penjelasan guru.

Pembelajaran IPAS memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan dan alam sekitar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di lingkungan sekolah, pembelajaran IPAS seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dengan lingkungan mereka, yang secara alami akan memotivasi mereka untuk belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta bermakna. Namun, berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SDN Sudirman II pada mata Pelajaran IPAS kelas IV tahun Pelajaran 2024/2025, kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya melibatkan metode ceramah oleh guru, yang membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar. Selain itu, guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Akibatnya, motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS menjadi rendah.

Cara untuk meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa adalah dengan lebih melibatkan mereka dan mengadopsi pendekatan yang berfokus pada masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL). Menurut (Nofziarni et al., 2019) model PBL menyajikan siswa dengan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran. Dengan pendekatan PBL, siswa belajar secara langsung menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang dapat meningkatkan motivasi mereka serta rasa ingin tahu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukmini Arief dkk., 2016) bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV Semester II tahun ajaran 2024/2025 di UPT SPF SDN Sudirman II, terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan distribusi pengkategorisasian, di mana persentase yang tinggi menunjukkan pencapaian maksimal dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II pada siklus I data yang diperoleh yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 74, nilai rata-rata 93, median sebesar 95, modus sebesar 100 dan standar deviasi 7,522.

Distribusi kategorisasi motivasi belajar IPAS siswa kelas IV pada siklus I menunjukkan analisis data berada pada kategori rendah sebesar 17% sebanyak 5 siswa, kategori sedang sebesar 63% sebanyak 19 siswa, dan kategori tinggi sebesar 20% sebanyak 6 siswa. Berdasarkan nilai motivasi belajar IPAS siswa berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 19 orang dengan persentase 63%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II pada siklus II terlihat pembelajaran berjalan jauh lebih baik dan meningkat dari siklus I. Data yang diperoleh yaitu skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 92, nilai rata-rata 99, median sebesar 100, modus sebesar 100 dan standar deviasi 1,675.

Distribusi kategorisasi motivasi belajar IPAS siswa kelas IV pada siklus II menunjukkan analisis data berada pada kategori rendah 4% sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebesar 23% sebanyak 7 siswa, dan kategori tinggi sebesar 73% sebanyak 22 siswa. Berdasarkan nilai motivasi belajar IPAS siswa berada pada kategori tinggi yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 22 orang dengan 73%.

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif mengenai motivasi belajar IPAS dengan penerapan model Problem Based Learning pada kelas IV dalam siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa Tingkat motivasi berada pada kategori sedang, dengan persentase mencapai 63%. Namun demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum sepenuhnya tercapai, karena Tingkat keberhasilan siswa masih belum mencapai kategori tinggi. Ini disebabkan oleh kurangnya kontribusi aktif dari beberapa siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan selama proses pembelajaran. Terutama, kurangnya inisiatif siswa dalam mencari informasi dari buku, meskipun materi yang dibutuhkan tersedia dalam buku yang diberikan. Selain itu, kurangnya partisipasi saat diskusi kelompok. Motivasi belajar siswa tercermin dalam Tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki motivasi yang tinggi, sementara yang kurang aktif cenderung memiliki motivasi yang rendah.

Motivasi belajar IPAS siswa didorong oleh dua factor utama, yaitu motivasi internal dari diri siswa sendiri dan motivasi eksternal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, dan Masyarakat. Pada siklus I, terlihat bahwa penyebab ketidakmaksimalan siswa dalam mata Pelajaran IPAS adalah kurangnya motivasi internal, yang mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mereka menjadi sangat signifikansi. Menurut (Sukmini Arief dkk., 2016) motivasi belajar siswa juga terpengaruhi oleh kemampuan siswa

dalam membangun hubungan yang baik dengan teman-temannya di kelas, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mampu memperkuat interaksi sosial dan memberikan dukungan kepada teman-temannya. Ini merupakan indikator keaktifan belajar siswa. Realisasi dari indikator keaktifan ini penting bagi siswa agar motivasi belajar mereka dalam mata Pelajaran IPAS dengan model pembelajaran PBL dapat meningkat, tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif, dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, bermakna, dan menyenangkan.

Dalam siklus 2, penerapan model PBL pada kelas IV menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan dalam motivasi belajar IPAS, dengan Tingkat 73% pada kategori tinggi menurut hasil analisis data deskriptif. Dari data tersebut, terlihat bahwa tujuan yang ditetapkan untuk siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan partisipasi siswa dalam membaca materi dari buku dan berbagai sumber informasi lainnya. Sumber belajar yang dimiliki siswa juga semakin beragam, mereka terbiasa mencatat poin-poin penting dari materi Pelajaran, dan aktif dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa menjadi lebih terampil dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal, di antaranya bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata Pelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, mereka merasa lebih tertarik untuk belajar, tertantang untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, dan menunjukkan minat serta partisipasi aktif dalam pemecahan masalah sesuai dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Ketertarikan siswa ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rohania, 2022) penerapan model pembelajaran PBL terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS, memberikan kontribusi besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, termasuk masalah yang dihadapi dalam mempelajari mata Pelajaran IPAS. Dalam penerapan model pembelajaran PBL, siswa diharuskan untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sehingga pada pelaksanaan siklus II motivasi belajar siswa meningkat ke kategori tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmayani dkk., 2024) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu pada penelitian siklus I motivasi belajar IPA siswa berada pada kategori sedang 55% sedangkan pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan di mana motivasi belajar klasikal siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh peningkatan pengelolaan pembelajaran guru dan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN Sudirman II pada semester II tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini terlihat dari analisis data deskriptif, di mana pada siklus I motivasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 63%, dan meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi dengan persentase 73%. Kriteria ketuntasan motivasi belajar IPAS siswa tercapai jika berada pada kategori tinggi. Peningkatan motivasi

belajar IPAS pada siklus II dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran guru yang lebih baik dan peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nofziarni, A., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Vol. 3, Issue 4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahmayani, Lutfi B, & Rusli. (2024). *Global Journal Teaching Professional* Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS *Artikel info Abstrak*. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Rohania. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101764 Bandar *Klippah Tahun*. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Sukmini Arief, H., Sudin, A., & Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang Jl Mayor Abdurachman No, P. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *1*(1).